

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama Aisyah Al-Amin

Asrama Aisyah Al-Amin resmi mulai beroperasi pada tahun 2019. Nama “Asrama Aisyah Al-Amin” diambil sebagai bentuk penghormatan dan dedikasi kepada kedua orang tua dari pemilik bangunan asrama. Pendirian asrama ini didasari oleh niat mulia untuk menyediakan wadah bagi para mahasiswi yang memiliki tekad kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Gedung yang digunakan saat ini merupakan bangunan yang dipinjamkan secara sukarela oleh Dr. dr. Izaak Zoelkarnain Akbar, Sp,OT, Subsp. T.L.B.M. (K) beserta keluarga. Sinergi ini kemudian diperkuat dengan kehadiran LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Kalimantan Selatan sebagai pengelola operasional harian guna memastikan keberlangsungan program pembinaan santriwati.

2. Profil Singkat Asrama Aisyah Al-Amin

Nama Asrama	: Asrama Tahfidz Aisyah Al-Amin
Yayasan	: Haji Anang Imberan Jafya
Alamat Lengkap	: Jl. Kayu Manis No. 26
RT/RW	: 34/01
Kelurahan	: Kebun Bunga
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kabupaten/Kota	: Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos : 70235

3. Visi, Misi, dan Tujuan Asrama Aisyah Al-Amin

a. Visi : Menjadi pusat pembinaan mahasiswi yang berkarakter Qur'ani, unggul dalam intelektualitas, dan mandiri dalam pengabdian.

b. Misi :

1) Menyelenggarakan program tahfidz dan tahsin Al-Qur'an secara intensif untuk membentuk mahasiswi yang berkarakter Qur'ani.

2) Membangun kapasitas intelektual mahasiswi melalui kajian fiqih, bahasa asing, dan wawasan keislaman yang komperhensif.

3) Membina kepribadian yang mandiri dan memiliki semangat pengabdian tinggi kepada masyarakat.

c. Tujuan : Mencetak generasi mahasiswi yang hafidzah, memiliki pemahaman agama yang mendalam, serta siap berkontribusi secara nyata di tengah umat.

4. Struktur Kepengurusan Asrama Aisyah Al-Amin

Pembina : Ustadzah Hj. Nur Azizah Lc., M.Pd.

Ketua Harian : Sari Ramadhana, S.Ag.

Manajemen Operasional : LAZNAS LMI (Lembaga Manajemen Infaq)
Kalimantan Selatan

Manajemen Program : PW Salimah (Persaudaraan Muslimah)

Kalimantan Selatan

Musyrifah : Isnaini Desvita Maulina, S.Sos.

Pengajar Tahfidz : Ustadzah Tiara Aulia

Pengajar Kajian Kitab : Ustadz Ahmad Yunus

Pengajar Bahasa Asing : Aida, S.Ag.

Pembimbing Ligo' : Ibu Dewi Lestari

5. Program Kegiatan Asrama Aisyah Al-Amin

Tabel 4.1 Program kegiatan harian Asrama Tahfidz Aisyah Al-Amin

Waktu	Kegiatan
04.00-05.00	Shalat Tahajjud
05.00-05.30	Shalat subuh berjamaah
05.30-06.00	Baca Al-Ma'tsurat dan Tilawah Al-Qur'an/Murojaah
07.00-18.00	Kuliah atau agenda masing-masing
18.30-19.00	Sholat maghrib berjamaah
19.00-19.30	Pembukaan Kegiatan Tahfidz dan Murojaah
19.30-20.00	Sholat isya berjamaah
20.00-21.00	Setoran Hafalan

Sumber: Dokumen Program Tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin, 2026

Tabel 4.2 Program kegiatan mingguan Asrama Tahfidz Aisyah Al-Amin

Waktu	Kegiatan	Keterangan
20.00-21.00	Pembelajaran Tajwid Tahsin	Setiap malam Sabtu
17.00-18.00	Pembelajaran Bahasa Asing	Setiap hari Jum'at
09.00-11.00	Kajian Fiqih dan Akhlaq (Kajian Kitab Sullamut Taufiq dan Nashoihul 'Ibad)	Setiap hari Sabtu
16.00-18.00	Mentoring pengembangan diri (Ligo)	Setiap hari Sabtu
07.00-09.00	Gotong royong membersihkan asrama	Setiap hari Minggu

Sumber : Dokumen Program Tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin, 2026.

6. Santri Asrama Aisyah Al-Amin

Santri Asrama Aisyah Al-Amin adalah mayoritas mahasiswi berasal dari perantauan dari berbagai daerah yang tinggal di Banjarmasin untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Pada dasarnya mahasiswi yang mendaftar boleh dari perguruan tinggi apapun di Banjarmasin. Namun rata-rata yang mendaftar dan tinggal di Asrama Aisyah Al-Amin ini merupakan mahasiswi yang berasal dari perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin. Jumlah mahasiswi secara keseluruhan yang ada pada saat penelitian di Asrama Aisyah Al-Amin ini ialah sebanyak 12 orang beserta musyrifah.

7. Sarana dan Prasarana Asrama Aisyah Al-Amin

Seluruh saran dan prasarana pendukung di asrama ini disediakan dan difasilitasi oleh Dr. dr. Izaak Zoelkarnain Akbar, Sp,OT, Subsp. T.L.B.M (K) selaku pemilik bangunan untuk menunjang kenyamanan belajar para santriwati.

Tabel. 4.4 Sarana dan Prasarana Asrama Tahfidz Aisyah Al-Amin

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Bangunan	1	Sangat baik
2.	Kamar santri	7	Sangat baik
3.	Gudang	1	Baik
4.	Kasur	16	Baik
5.	Perpustakaan mini	1	Sangat baik
6.	Lemari	8	Sangat baik
7.	Rehal	12	Sangat baik
8.	Kipas Angin	3	Baik
9.	Dapur umum	1	Sangat Baik (Peralatan lengkap)
10.	Kulkas	1	Baik
11.	Wastafel	1	Sangat Baik
12.	Mesin cuci	1	Baik

13.	Wc dan kamar mandi	3	Sangat baik
14.	Halaman dan tempat parkir	1	Baik
15.	Sapu	5	Baik
16.	Pel lantai	2	Baik
17.	Serok sampah	2	Baik
18.	Bak sampah	4	Baik
19.	Rak sepatu sandal	3	Baik

Sumber: Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin, 2026.

8. Tata Tertib Asrama Aisyah Al-Amin

Tata tertib yang berlaku bagi seluruh santriwati meliputi:

- a. Wajib mengikuti seluruh rangkaian program rutin asrama.
 - 1) Tahsin dan tahfidz
 - 2) Kajian Fiqih
 - 3) Kajian Islam pekanan
 - 4) Pembelajaran bahasa asing (Arab/Inggris)
 - 5) *Mentoring* pengembangan diri
 - 6) Kajian pranikah dan *parenting*
- b. Menjaga adab, kebersihan, dan ketertiban lingkungan.
- c. Meminta izin pengelola jika ingin meninggalkan asrama.
- d. Fokus pada target hafalan.
- e. Menjaga nama baik asrama dan lembaga pengelola.

9. Kerja sama Lembaga

Pengelolaan asrama dijalankan melalui sinergi operasional oleh LAZNAZ LMI Kalsel. Sedangkan pengembangan kurikulum/program oleh PW Salimah Kalsel.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan implementasi program tahfidz pada santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur. Data yang disajikan meliputi program-program asrama, perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, kendala-kendala, serta dampak program terhadap santri.

Data yang dipaparkan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengumpulan data dari para informan yang terdiri atas pengelola program, ustazah pembimbing, serta santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur.

Adapun hasil penyajian data mengenai implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an pada Santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur akan diuraikan sebagai berikut.

1. Program-program asrama Aisyah Al-Amin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur menyelenggarakan beberapa program pembinaan bagi mahasiswi sebagai upaya mewujudkan tujuan pembinaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Program-program tersebut dirancang untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, intelektual, karakter, dan keterampilan santri secara seimbang. Adapun program-program yang dilaksanakan meliputi Program Tahfidz Al-Qur'an, Program Kajian

Keislaman, Program Pembinaan Akhlak, Program Bahasa, dan Program Pengabdian kepada Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Asrama Aisyah Al-Amin, Ibu Sari Ramadhana, beliau menyampaikan bahwa:

Di asrama ini terdapat beberapa program pembinaan, seperti program tahfidz Al-Qur'an, kajian keislaman, pembinaan akhlak, program bahasa, dan pengabdian kepada masyarakat. Semua program tersebut saling mendukung dalam membentuk mahasiswi yang memiliki karakter Islami dan siap mengabdikan kepada masyarakat.⁵⁷

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa setiap program memiliki jadwal pelaksanaan yang telah disusun oleh pihak asrama. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan kepala asrama, pembimbing, pengurus, serta seluruh santri. Masing-masing program memiliki tujuan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam proses pembinaan santri selama tinggal di asrama.⁵⁸

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di Asrama Aisyah Al-Amin. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi hafalan. Selain itu, terdapat program kajian keislaman yang bertujuan memperdalam pemahaman agama, program pembinaan akhlak untuk membentuk karakter santri, program bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, serta program pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk penerapan ilmu dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

⁵⁷ Sari Ramadhana, "Wawancara Peneliti dengan Pengelola Asrama Aisyah Al-Amin," 12 Mei 2026, Buku tulis.

⁵⁸ Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, 15 April 2026.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Asrama Aisyah Al-Amin tidak hanya berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menyelenggarakan berbagai program pendukung yang saling berkaitan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an, karena program tersebut merupakan objek utama penelitian.

2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an pada Santri Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin terlaksana melalui beberapa rangkaian sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program yaitu perlu yang namanya perencanaan. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program meliputi penyusunan target hafalan, penjadwalan kegiatan tahfidz, dan penentuan pembimbing tahfidz.

1) Penyusunan target hafalan

Penyusunan target hafalan merupakan salah satu bentuk perencanaan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin. Target hafalan disusun sebagai acuan bagi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an serta sebagai indikator pencapaian program yang telah ditetapkan oleh pihak asrama.

Pada sesi wawancara dengan pengelola asrama Ibu Sari Ramadhana menjelaskan bahwa:

Hafalan santri ditargetkan minimal lima juz, dimulai dari juz 30, dan setelahnya bisa dilanjutkan juz 29, 28 atau ke juz 1, 2 dan seterusnya. Yang demikian adalah syarat jika ingin mendapatkan sertifikat dari asrama dan harus diujikan sekali duduk. Namun target tersebut tidak begitu dibebankan untuk santri, karna setiap kemampuan santri kan berbeda-beda, jadi jika mereka tidak mampu tidak apa-apa, mereka tetap menghafal sesuai kemampuan mereka, namun tidak akan mendapatkan sertifikat tahfidz dari asrama.⁵⁹

Adapun target hafalan yang dijalankan oleh pembimbing tahfidz Ustadzah Tiara Aulia yaitu ada per tahun, dan per hari. Sebagaimana yang dipaparkan beliau:

Hafalan tu biasanya satu tahun ditargetkan dua juz tergantung kemampuan hafalan santri, bisa satu hari tu satu pojok atau satu halaman atau satu kaca tergantung kalonya kada mampu bisa setengah, jadi kalonya istiqomah dalam 2 tahun tu insyaa allah dapat 2 Juz.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penargetan lima juz dari pengelola Asrama Aisyah Al-Amin merupakan syarat untuk mendapatkan sertifikat tahfidz dari asrama. Bagi santri yang sudah memiliki hafalan sebelumnya mungkin akan lebih mudah untuk memperoleh tersebut. Adapun penargetan perhari dari ustadzah pembimbing tahfidz yaitu satu halaman perhari. Namun bagi santri yang kesulitan untuk mencapai target tersebut, ia tidak dibebankan, melainkan tergantung kemampuan masing-masing.

⁵⁹ Sari Ramadhana, "Wawancara Peneliti dengan Pengelola Asrama Aisyah Al-Amin," 12 Mei 2026, Buku tulis.

⁶⁰ Tiara Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz," 6 Mei 2026, Perekam Suara.

2) Penjadwalan kegiatan tahfidz

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa penjadwalan kegiatan tahfidz santri dilaksanakan 5 kali dalam sepekan yaitu setelah maghrib sampai selesai sekitar jam 9 malam. Adapun jadwal kegiatan tahfidz yaitu Senin-Rabu setoran hafalan masing-masing, Jumat setoran hafalan surah pilihan. Sabtu pembelajaran tajwid tahsin. Adapun surah pilihan yang dipilih merupakan surah-surah dengan keutamaan tertentu yang sering diamalkan.⁶¹ Berikut tabel jadwal kegiatan tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin serta daftar surah pilihan:

Tabel 4.5 Jadwal Tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin

JADWAL TAHFIDZ ASRAMA AISYAH AL-AMIN			
Senin	Tadarus	Murojaah bersama	Setoran
Selasa	Tadarus	Murojaah bersama	Setoran
Rabu	Tadarus	Murojaah bersama	Setoran
Kamis	Baca Al-Kahfi	Setoran Surah Pilihan	
Jum'at	Murojaah bersama	Tajwid Tahsin	

Sumber: Dokumen Program Tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin, 2026.

Tabel 4.6 Daftar Surah Pilihan

No	DAFTAR SURAH PILIHA
1.	Surah As-Sajadah
2.	Surah Al-Insan
3.	Surah Al-Kahfi
4.	Surah Yasin
5.	Surah Ad-Dukhan
6.	Surah Al-Fath
7.	Surah Al-Waqi'ah
8.	Surah Ar-Rahman

Sumber: Dokumen Program Tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin, 2026.

⁶¹ Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, 15 April 2026.

3) Penentuan pembimbing tahfidz

Pembimbing tahfidz ditentukan oleh pihak pengelola asrama berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam bidang Al-Qur'an. Ustadzah Tiara Aulia merupakan pembimbing tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin saat ini. Ustadzah menyatakan bahwa beliau menjadi pembimbing tahfidz di Asrama ini sejak tahun 2024. Latar belakang pendidikan beliau yaitu pendidikan formal pondok pesantren Nurul Jannah dan dilanjutkan dengan pondok tahfidz Al-Qur'an Al-Ihsan di Kampung Melayu, Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara, pembimbing bertugas mendampingi santri selama proses menghafal, menerima setoran hafalan, memperbaiki bacaan, serta memberikan motivasi kepada santri.⁶²

b. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa kegiatan yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadzah Tiara Aulia sebagai pembimbing tahfidz bahwa:

Untuk kegiatan itu ada kegiatan harian, pekanan, dan tahunan biasanya. Kalonya harian ada setor hafalan namanya ziyadah, dan mengulang hafalan namanya murojaah. Jadi dalam seminggu tu ada setoran hafalan baru, tapi biasanya kalo haid dilanjutkan dengan murojaah. Kalonya pekanan ada tahsin mendengarkan bacaan santri *gasan* diperbaiki, sekaligus pembelajaran tajwid setiap malam Sabtu, ada jua tasmi' mendengarkan hafalan di depan guru atau teman. Jadi hafalan yang sudah ditambah tadi didengarkan lagi, bisa habis setoran bersama teman atau lawan ustadzah nya ya. Tahunan ada khatmil Qur'an yang biasanya itu

⁶² Tiara Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz," 6 Mei 2026, Perekam Suara.

kaya di rumah-rumah tahfidz atau pondok-pondok tahfidz, ada wisuda 1 juz, 2 juz, 3 Juz begitu biasanya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, observasi, dan dokumentasi, kegiatan tersebut meliputi tahsin Al-Qur'an, setoran hafalan, muroja'ah, evaluasi hafalan, dan pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

1) Kegiatan *tahsin* Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sebelum atau selama proses menghafal berlangsung. Kegiatan ini bertujuan agar hafalan yang diperoleh santri sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul* huruf yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing *tahfidz*, kegiatan *Tahsin* dijadwalkan sepekan sekali, namun selain itu ada juga yang diberikan setiap hari kepada santri yang masih memerlukan perbaikan bacaan saat kegiatan setoran hafalan. Pembimbing membimbing santri secara langsung dengan memperhatikan makhraj huruf, hukum tajwid, serta kelancaran bacaan Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan tahsin, pembimbing mendengarkan bacaan santri kemudian memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶⁴

⁶³ Tiara Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz," 6 Mei 2026, Perekam Suara.

⁶⁴ Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, 6 Mei 2026.

2) Setoran hafalan santri (Ziadah)

Setoran hafalan atau ziyadah merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin. Kegiatan ini dilakukan dengan cara santri menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing tahfidz secara rutin sesuai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Tiara Aulia, setoran hafalan dilaksanakan setiap hari setelah salat Magrib. Setiap santri diwajibkan menambah hafalan sesuai kemampuan masing-masing, namun tetap diarahkan agar konsisten mencapai target mingguan. Santri yang belum lancar diminta untuk mengulang bacaan hingga memenuhi standar kelancaran dan ketepatan tajwid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses setoran hafalan dilakukan secara individual. Pembimbing mendengarkan hafalan santri, memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan, serta mencatat perkembangan hafalan pada buku *monitoring*. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menambah jumlah hafalan, tetapi juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam menjaga konsistensi menghafal Al-Qur'an.⁶⁵

3) Kegiatan muroja'ah

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan yang telah diperoleh santri agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Di Asrama Aisyah Al-Amin, muroja'ah dilaksanakan secara rutin setiap hari dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program tahfidz.

⁶⁵ Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, 15 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, muroja'ah dilakukan secara bersama sebelum kegiatan setoran hafalan dimulai dengan melihat mushaf, dan juga dilakukan mandiri maupun bersama teman tanpa melihat mushaf pada waktu-waktu tertentu seperti setelah sholat subuh. Bagi santri yang sedang berhalangan, saat kegiatan setoran hafalan ia menyetorkan hasil muroja'ah sebagai bentuk penjagaan hafalan.⁶⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri melakukan muroja'ah dengan membaca hafalan secara berulang, baik dengan melihat mushaf maupun tanpa mushaf. Pada beberapa kesempatan, santri juga saling menyimak hafalan temannya untuk membantu mengoreksi kesalahan bacaan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kelancaran, ketepatan, dan kekuatan hafalan santri.⁶⁷

4) Evaluasi hafalan santri

Evaluasi hafalan dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri dan menilai kualitas bacaan yang telah dicapai. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta konsistensi muroja'ah santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz, evaluasi dilakukan secara berkala, baik harian melalui setoran hafalan maupun evaluasi yang lebih menyeluruh pada periode tertentu. Selain itu, terdapat kegiatan tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan di depan guru atau teman sebagai bentuk uji kemampuan hafalan.⁶⁸

⁶⁶ Tiara Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz," 6 Mei 2026, Perekam Suara.

⁶⁷ Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, 15 Mei 2026.

⁶⁸ Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz."

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam evaluasi hafalan, pembimbing mencatat perkembangan masing-masing santri dan memberikan masukan terkait bagian hafalan yang masih perlu diperbaiki. Santri yang menunjukkan perkembangan baik diberikan apresiasi dan motivasi agar tetap semangat menghafal. Melalui evaluasi ini, pembimbing dapat mengetahui tingkat pencapaian hafalan santri sekaligus menentukan langkah pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.⁶⁹

5) Jadwal pelaksanaan program tahfidz

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin disusun dalam jadwal yang teratur agar kegiatan dapat berjalan efektif dan konsisten. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, jadwal program terbagi menjadi kegiatan harian, pekanan, dan tahunan.⁷⁰

Tabel 4.7 Jenis Kegiatan dan Pelaksanaan Program Tahfidz

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
Setoran hafalan (ziadah)	Harian
Muroja'ah	
Tahsin dan pembelajaran tajwid	Pekan/Setiap malam Sabtu
Tasmi' hafalan	Secara berkala sesuai jadwal pembimbing
Karantina Tahfidz	Kegiatan tahunan
Khatmil Qur'an dan wisuda tahfidz	

Sumber: Data hasil wawancara peneliti, 2026.

Hasil observasi menunjukkan bahwa jadwal tersebut dijalankan secara disiplin oleh santri dan pembimbing. Pembagian waktu yang jelas membantu santri menyeimbangkan kegiatan tahfidz dengan aktivitas lainnya di asrama.

⁶⁹ Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, 15 Mei 2026

⁷⁰ Tiara Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz," 6 Mei 2026, Perekam Suara

Dengan adanya jadwal yang terstruktur, pelaksanaan program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

c. Metode dan Strategi Pembelajaran Tahfidz

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, tentunya pembimbing menerapkan metode dan strategi pembelajaran untuk membantu santri mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode dan strategi tersebut disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta karakteristik masing-masing santri sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif. Secara umum metode yang diterapkan pembimbing tahfidz Asrama Aisyah Al-Amin adalah metode mandiri yaitu santri bebas menggunakan metode apa saja yang memudahkan dia dalam menghafal, karna sudah mampu membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Tiara Aulia bahwa: "Kalo metode ada metode mandiri aja menjagakan hafalan, karna sudah bisa membaca Al-Qur'an tinggal menjagakan hafalan, ada jua yang dibacakan"⁷¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa metode dan strategi yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin, yaitu metode talaqqi, metode tiktir, metode muroja'ah, serta pendekatan personal yang dilakukan pembimbing kepada santri. Adapun uraian mengenai metode dan strategi pembelajaran tahfidz tersebut adalah sebagai berikut.

⁷¹ Tiara Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz," 6 Mei 2026, Perekam Suara.

1) Metode talaqqi

Metode talaqqi biasanya diberikan kepada santri yang kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana yang dipaparkan Ustadzah Tiara Aulia bahwa:

Ada yang kesulitan hafalan itu biasanya dibacakan dulu atau *ditalaqqi* misalnya *inya* setorannya di juz 30 surah Al-Fajr kan biasanya *ngalih* tu, jadi dibacakan dulu apa yang disetor *sagan* esok, jadi *inya* sudah bagus bacaannya sudah merekam ini setorannya seperti ini esok bacaannya.⁷²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, tidak semua santri mampu melafalkan hafalannya dengan benar sehingga perlu menggunakan metode talaqqi terlebih dahulu yaitu guru memperdengarkan bacaannya dengan benar kemudian diikuti santri, barulah santri akan mengulang-ngulang pelafalan yang benar sehingga lebih mudah menghafalkan hafalannya.

2) Metode *tikrar*

Metode *tikrar* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan secara berulang hingga melekat dalam ingatan santri. Metode ini digunakan untuk membantu santri memperkuat hafalan serta meningkatkan kelancaran dalam menyetorkan hafalan kepada pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Tiara Aulia, “sebelum menyetorkan hafalan baru santri terlebih dahulu diminta untuk membaca dan mengulang ayat yang akan dihafalkan beberapa kali”. Pengulangan tersebut

⁷² Tiara Aulia, “Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz,” 6 Mei 2026, Perekam Suara.

dilakukan secara mandiri maupun dengan bimbingan pembimbing agar bacaan yang dihafalkan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.⁷³

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mengulang bacaan ayat secara terus-menerus hingga mampu melafalkannya tanpa melihat mushaf. Penggunaan metode *tikrar* membantu santri lebih mudah mengingat susunan ayat serta mengurangi kesalahan ketika menyetorkan hafalan. Dengan demikian, metode *tikrar* menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.⁷⁴

3) Metode muroja'ah

Metode muroja'ah merupakan metode yang digunakan untuk menjaga dan menguatkan hafalan yang telah diperoleh santri. Melalui metode ini, santri mengulang kembali hafalan lama secara rutin agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz, setiap santri diwajibkan melakukan muroja'ah sebelum menambah hafalan baru. Hal ini dilakukan karena kualitas hafalan tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan yang telah dimiliki.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan muroja'ah dilakukan secara mandiri maupun berpasangan dengan teman sesama santri. Dalam

⁷³ Tiara Aulia, "Wawancara dengan Pembimbing Tahfidz," 6 Mei 2026, Perekam Suara

⁷⁴ Hasil observasi peneliti di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, 15 Mei 2026.

pelaksanaannya, santri saling menyimak hafalan dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Metode muroja'ah ini terbukti membantu santri meningkatkan kelancaran hafalan, memperkuat daya ingat, serta menjaga hafalan agar tetap terpelihara dengan baik.

4) Pendekatan pembimbing kepada santri

Selain menggunakan berbagai metode pembelajaran tahfidz, pembimbing juga menerapkan pendekatan personal kepada santri sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan semangat menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini dilakukan dengan menyesuaikan karakter, kemampuan, dan kondisi masing-masing santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Tiara Aulia, setiap santri memiliki kemampuan dan kecepatan menghafal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembimbing berusaha memberikan perhatian, arahan, dan motivasi secara individual kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Pembimbing juga memberikan nasihat dan dorongan agar santri tetap istiqamah dalam menjalankan program tahfidz.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan antara pembimbing dan santri terjalin dengan baik. Pembimbing tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu santri mengatasi berbagai kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang bersifat personal dan komunikatif tersebut, santri merasa lebih nyaman, termotivasi, dan percaya diri dalam mengikuti program tahfidz.

5) Metode *Sima'i*

Selain daripada metode di atas, metode yang juga digunakan santri secara mandiri sebagaimana yang diungkapkan santri Rina:

Metode yang paling membantu ulun itu, selain menghafal sendiri juga mendengarkan, dan lebih cepat hafal itu ketika mendengar orang, bisa juga mendengar *murottal* di HP.⁷⁵

d. Peran Kepala Asrama dan Pembimbing Tahfidz

Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin tidak terlepas dari peran kepala asrama dan pembimbing tahfidz. Keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program, mulai dari pengawasan, pemberian motivasi, hingga evaluasi perkembangan hafalan santri.

1) Pengawasan program tahfidz

Kepala asrama berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan dan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Harian Pengelola Asrama, pengawasan dilakukan melalui pemantauan kehadiran santri, pelaksanaan kegiatan tahfidz, serta koordinasi dengan pembimbing tahfidz mengenai perkembangan program. Selain itu, kepala asrama juga melakukan komunikasi

⁷⁵ Mahrina, "Wawancara dengan Santri Asrama Aisyah Al-Amin," 24 Juni 2026.

secara berkala dengan pembimbing untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala asrama turut memantau pelaksanaan kegiatan tahfidz dan memberikan arahan apabila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program.

2) Motivasi kepada santri

Selain melakukan pengawasan, kepala asrama dan pembimbing tahfidz juga berperan dalam memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui nasihat, pengarahan, serta pemberian dorongan agar santri dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, pembimbing sering memberikan motivasi mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an dan pentingnya menjaga konsistensi dalam menghafal. Motivasi tersebut diberikan baik pada saat kegiatan setoran hafalan maupun dalam kegiatan pembinaan lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembimbing tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina yang memberikan dukungan moral kepada santri ketika mengalami kesulitan dalam menghafal.

3) Evaluasi perkembangan hafalan santri

Evaluasi perkembangan hafalan santri dilakukan oleh pembimbing tahfidz secara berkala untuk mengetahui tingkat pencapaian hafalan masing-

masing santri. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, serta pencatatan perkembangan hafalan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz, setiap hafalan yang disetorkan oleh santri akan dinilai berdasarkan kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut pembinaan terhadap santri. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya catatan perkembangan hafalan santri yang digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi program tahfidz.

1. Kendala dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik oleh santri maupun pembimbing. Kendala tersebut menjadi bagian dari dinamika pelaksanaan program yang memerlukan perhatian dan solusi agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

a. Kendala yang Dihadapi Santri

1) Kesulitan menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama ketika menemui ayat yang memiliki kemiripan lafaz atau panjangnya ayat yang harus dihafalkan. Selain itu, kemampuan menghafal setiap santri berbeda-beda sehingga proses pencapaian target hafalan juga tidak sama. Seorang

santri Imraatus sholihah menyampaikan: "Kadang ada ayat yang mirip dengan ayat lain, jadi sering tertukar saat menghafal atau menyetorkan hafalan."⁷⁶

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa santri memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan santri lainnya untuk menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan.

2) Keterbatasan waktu

Sebagian besar santri merupakan mahasiswi yang memiliki aktivitas perkuliahan dan tugas akademik yang cukup padat. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam membagi waktu antara kuliah, kegiatan asrama, dan program tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri mengaku kesulitan menyediakan waktu yang cukup untuk menambah hafalan dan melakukan muroja'ah, terutama saat menghadapi ujian atau tugas perkuliahan yang banyak.

3) Kurangnya konsistensi murojaah

Kendala lain yang dihadapi santri adalah kurangnya konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Sebagian santri lebih fokus menambah hafalan baru dibandingkan mengulang hafalan yang telah dimiliki sehingga beberapa hafalan menjadi kurang lancar ketika disetorkan kepada pembimbing.

Berdasarkan hasil observasi, tidak semua santri melakukan muroja'ah secara rutin di luar jadwal yang telah ditetapkan. Kondisi ini berpengaruh

⁷⁶ Imroatus Sholihah, "Wawancara dengan Santri Asrama Aisyah Al-Amin," 6 Juni 2026, Perekam suara.

terhadap kekuatan hafalan dan tingkat kelancaran santri dalam menyetorkan hafalannya.

4) Rasa lelah dan mengantuk saat menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, salah satu kendala yang sering dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah rasa lelah dan mengantuk. Kondisi tersebut umumnya terjadi setelah mengikuti kegiatan perkuliahan atau aktivitas harian yang cukup padat. Akibatnya, konsentrasi santri dalam menghafal menjadi berkurang dan proses penambahan hafalan berlangsung lebih lambat. Salah seorang santri menyatakan: “Biasanya kalau habis kuliah atau malam hari sering mengantuk, jadi susah fokus untuk menambah hafalan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi, beberapa santri tampak mengalami kelelahan ketika mengikuti kegiatan tahfidz sehingga memerlukan waktu istirahat sebelum melanjutkan hafalan.

b. Kendala yang Dihadapi Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Tiara beliau menyampaikan bawa:

Kalonya kendala yang ngalihnya biasanya karna bacaan Al-Qur'an nya kurang lancar, jadi harus memperbaiki makharijul hurufnya, panjang pendeknya, jadi lebih sulit menjagakan hafalannya. Tapi kalonya sudah lancar, bacaannya bagus, tajwidnya sudah benar, lebi mudah memperbaikinya juga tergantung masing-masing dari segi hafalannya. Kalo sambil kuliah kurang menghafal lo, beda dengan pondok terus menghafal, kalo sambil kuliah jadi waktunya terbagi, tapi termasuk program yang bagus juga karna untuk membiasakan mengisi waktu yang kosong. Jadi kadada tekanan dalam menghafal tergantung kemampuan masing-masing.

⁷⁷ Fitriani, “Wawancara dengan Santri Asrama Aisyah Al-Amin,” 25 Juni 2026.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi pembimbing adalah karna perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, menjadikan pembimbing harus selalu memperbaiki bacaan santri yang menyetorkan hafalannya dengan waktu yang lebih lama.

c. Upaya Mengatasi Kendala

1) Pendekatan individual

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, pembimbing menerapkan pendekatan individual. Santri yang mengalami kesulitan diberikan perhatian dan bimbingan lebih intensif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

2) Motivasi dan pembinaan santri

Pihak asrama dan pembimbing secara rutin memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui nasihat, pengarahan, serta pengingat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an dan pentingnya menjaga hafalan melalui muroja'ah.

3) Evaluasi program secara berkala

Selain itu, pihak asrama juga melakukan evaluasi program secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan santri dan mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan program tahfidz agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

2. Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Santri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan santri. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter serta prestasi akademik santri.

a. Dampak terhadap Hafalan dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak terhadap peningkatan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Melalui kegiatan tahsin, setoran hafalan, dan muroja'ah yang dilaksanakan secara rutin, santri menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul* huruf yang benar. Selain itu, hafalan santri juga mengalami peningkatan secara bertahap sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pihak asrama.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa santri mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program tahfidz. Hafalan yang dimiliki juga terus bertambah karena adanya bimbingan dari pembimbing tahfidz dan jadwal muroja'ah yang teratur.

b. Dampak terhadap pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Santri

Program tahfidz juga memberikan dampak terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab santri. Kewajiban mengikuti jadwal tahfidz,

menyetorkan hafalan, serta melakukan muroja'ah secara rutin melatih santri untuk menghargai waktu dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, santri berusaha hadir tepat waktu dalam kegiatan tahfidz dan mempersiapkan hafalan sebelum melakukan setoran kepada pembimbing. Selain itu, santri juga dituntut untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh sehingga tumbuh rasa tanggung jawab terhadap target hafalan yang harus dicapai. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

1. Analisis Program-Program Asrama Aisyah Al-Amin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Asrama Aisyah Al-Amin menyelenggarakan beberapa program pembinaan, yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an, Program Kajian Keislaman, Program Pembinaan Akhlak, Program Bahasa, dan Program Pengabdian kepada Masyarakat. Keberadaan berbagai program tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan di asrama tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik atau hafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, pengembangan wawasan keislaman, kemampuan berbahasa, serta kepedulian sosial santri.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, suatu lembaga pendidikan perlu memiliki program yang dirancang sesuai dengan tujuan lembaga sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2018) menyatakan bahwa program pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan

pendidikan secara efektif melalui pengelolaan yang terencana.⁷⁸ Dengan demikian, keberadaan beberapa program di Asrama Aisyah Al-Amin menunjukkan adanya upaya pembinaan yang dilakukan secara terpadu.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan sekaligus inti pembinaan di Asrama Aisyah Al-Amin. Program-program lainnya berfungsi sebagai pendukung yang membantu santri mengembangkan aspek keilmuan, kepribadian, dan keterampilan sehingga terbentuk pribadi yang seimbang antara kemampuan menghafal Al-Qur'an, pemahaman keagamaan, akhlak, dan kemampuan bermasyarakat.

Program Kajian Keislaman memberikan kontribusi terhadap pemahaman santri mengenai ajaran Islam sehingga hafalan Al-Qur'an tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga dipahami makna dan kandungannya. Program Pembinaan Akhlak berfungsi membiasakan santri menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan adab. Program Bahasa bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi santri sebagai bekal dalam proses pembelajaran dan dakwah. Sementara itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat menjadi sarana bagi santri untuk mengamalkan ilmu dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, program-program tersebut telah mencerminkan pembinaan yang bersifat menyeluruh (holistik), yaitu mengembangkan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Hal

⁷⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 56.

ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2018) bahwa penyelenggaraan program pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁷⁹

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa penyelenggaraan berbagai program di Asrama Aisyah Al-Amin saling melengkapi dalam mendukung proses pembinaan santri. Namun, di antara seluruh program tersebut, Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi fokus utama pembinaan karena memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan hafalan, kualitas bacaan Al-Qur'an, serta karakter Qur'ani santri. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan pembahasan pada implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur.

2. Analisis Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan suatu program. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang hendak dicapai serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Terry menyatakan bahwa *"Planning is selecting and relating facts and making and using assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results"*.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin meliputi penyusunan target hafalan, penjadwalan kegiatan

⁷⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 56.

⁸⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 17.

tahfidz, dan penentuan pembimbing tahfidz. Penyusunan target hafalan dilakukan sebagai pedoman bagi santri dalam mencapai capaian hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak asrama. Adanya target hafalan menunjukkan bahwa program memiliki arah dan tujuan yang jelas.⁸¹

Selain itu, penjadwalan kegiatan tahfidz juga menunjukkan adanya pengaturan waktu yang sistematis. Hal ini penting karena sebagian besar santri merupakan mahasiswi yang harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan asrama. Penjadwalan yang baik membantu santri untuk tetap konsisten dalam mengikuti program tahfidz.

Penentuan pembimbing tahfidz merupakan bagian dari upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berperan dalam keberhasilan program. Menurut Mulyasa, salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan adalah tersedianya tenaga pendidik yang mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸² Dengan demikian, penunjukan pembimbing tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin menunjukkan adanya perencanaan yang matang dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin telah memenuhi fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan, yaitu menetapkan tujuan, menyusun kegiatan, dan menyiapkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan program.

⁸¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 68.

⁸² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 21.

b. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan merupakan tahap penggerakan seluruh komponen yang telah direncanakan agar tujuan program dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin dilakukan melalui kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi hafalan.

Kegiatan tahsin dilaksanakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Tahsin merupakan fondasi penting dalam pembelajaran tahfidz karena kualitas hafalan sangat dipengaruhi oleh kualitas bacaan. Menurut Sa'dulloh, sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, ia harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena kesalahan bacaan dapat memengaruhi kualitas hafalan.⁸³

Setoran hafalan merupakan kegiatan inti dalam program tahfidz. Melalui kegiatan ini, santri menyetorkan hafalan kepada pembimbing untuk diperiksa dan dievaluasi. Menurut Sa'dulloh, setoran hafalan berfungsi sebagai sarana kontrol untuk mengetahui tingkat keberhasilan hafalan sekaligus memperbaiki kesalahan yang masih terdapat dalam hafalan santri.

Selain setoran hafalan, kegiatan muroja'ah juga menjadi bagian penting dalam program tahfidz. Muroja'ah dilakukan untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Sebagaimana dijelaskan oleh Sa'dulloh, keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh

⁸³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 58.

kemampuan menambah hafalan baru, tetapi juga oleh kemampuan menjaga hafalan melalui muroja'ah yang dilakukan secara terus-menerus.⁸⁴

Pelaksanaan program juga dilengkapi dengan evaluasi hafalan yang dilakukan secara berkala. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses menghafal. Menurut Arikunto evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian suatu program yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program.⁸⁵

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin telah berjalan secara sistematis melalui kegiatan tahsin, setoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada peningkatan kualitas bacaan dan pemeliharaan hafalan santri. Dengan demikian, implementasi program tahfidz yang dilaksanakan telah mendukung terwujudnya visi Asrama Aisyah Al-Amin dalam membentuk mahasiswi yang berkarakter Qur'ani.

3. Analisis Kendala dan Solusi Program Tahfidz

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, berbagai kendala merupakan hal yang wajar terjadi karena proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, konsistensi, dan waktu yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi dalam program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin berasal dari faktor santri dan pembimbing. Meskipun demikian, pihak

⁸⁴ Sa'dulloh., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018), 52-103.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3.

asrama dan pembimbing telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar program tetap berjalan dengan baik.

a. Kendala yang Dihadapi Santri

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi santri dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesulitan menghafal, rasa mengantuk saat menghafal, dan kurangnya konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Adapun faktor eksternal berupa keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas perkuliahan dan kegiatan lainnya.

Kesulitan menghafal merupakan kendala yang umum dialami oleh penghafal Al-Qur'an. Setiap santri memiliki kemampuan daya ingat dan kecepatan menghafal yang berbeda-beda sehingga proses pencapaian target hafalan juga berbeda. Selain itu, adanya ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz sering kali menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam membedakan dan mempertahankan hafalan.

Kendala lain yang ditemukan adalah rasa mengantuk ketika menghafal. Sebagian santri merupakan mahasiswi yang harus mengikuti perkuliahan dan berbagai aktivitas akademik sehingga mengalami kelelahan fisik. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap konsentrasi santri dalam menambah maupun mengulang hafalan.

Kurangnya konsistensi muroja'ah juga menjadi salah satu hambatan dalam menjaga kualitas hafalan. Menurut Sa'dulloh, keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada intensitas muroja'ah yang dilakukan secara terus-

menerus.⁸⁶ Apabila muroja'ah tidak dilakukan secara rutin, hafalan yang telah diperoleh akan mudah berkurang bahkan hilang.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala yang cukup dominan. Sebagai mahasiswi, santri harus mampu membagi waktu antara kegiatan akademik, kegiatan asrama, dan program tahfidz. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri merasa kesulitan untuk mencapai target hafalan secara optimal.

b. Kendala yang Dihadapi Pembimbing

Selain kendala yang dialami santri, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi oleh pembimbing tahfidz. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu pembinaan.

Perbedaan kemampuan santri menyebabkan pembimbing harus menerapkan cara dan pendekatan yang berbeda dalam membimbing hafalan. Ada santri yang mampu menghafal dengan cepat, sementara ada pula yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Kondisi ini menuntut pembimbing untuk menyesuaikan metode pembinaan dengan kebutuhan masing-masing santri.

Di samping itu, keterbatasan waktu pembinaan juga menjadi tantangan tersendiri. Jumlah santri yang dibimbing dan padatnya aktivitas santri menyebabkan pembimbing harus mengatur waktu secara efektif agar seluruh santri tetap memperoleh bimbingan yang memadai. Menurut Mulyasa, efektivitas

⁸⁶ 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 103.

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola waktu dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸⁷

c. Solusi dalam Mengatasi Kendala Program Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian, pihak asrama dan pembimbing telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan program tahfidz. Upaya tersebut meliputi pendekatan individual, pemberian motivasi, dan evaluasi program secara berkala.

Pendekatan individual dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Pembimbing memberikan arahan sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran individual yang menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik.

Selain itu, pembimbing juga memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada santri. Motivasi diberikan melalui nasihat, pengarahan, serta pengingat mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an. Menurut Uno, motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan ketekunan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran⁸⁸. Oleh karena itu, pemberian motivasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjaga semangat santri untuk terus menghafal Al-Qur'an.

⁸⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (2022), 155.

⁸⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 23.

Upaya lainnya adalah melakukan evaluasi program secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Menurut Arikunto, evaluasi merupakan proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program.⁸⁹ Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, program tahfidz dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan santri dan tujuan lembaga.

Berdasarkan hasil analisis, kendala dalam pelaksanaan program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin berasal dari faktor santri dan pembimbing. Kendala santri meliputi kesulitan menghafal, rasa mengantuk, kurangnya konsistensi muroja'ah, dan keterbatasan waktu, sedangkan kendala pembimbing meliputi perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu pembinaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak asrama dan pembimbing menerapkan pendekatan individual, memberikan motivasi secara berkelanjutan, serta melaksanakan evaluasi program secara berkala. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas program tahfidz Al-Qur'an di Asrama Aisyah Al-Amin Banjarmasin Timur.

4. Analisis Dampak Program Tahfidz terhadap Santri

a. Dampak terhadap Hafalan dan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil penelitian, program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

⁸⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3.

Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah hafalan yang dimiliki santri serta semakin baiknya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kegiatan tahsin yang dilaksanakan secara rutin membantu santri memperbaiki makharijul huruf dan hukum bacaan sehingga hafalan yang diperoleh tidak hanya banyak, tetapi juga berkualitas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sa'dulloh yang menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menambah hafalan, tetapi juga menjaga ketepatan bacaan dan kualitas hafalan melalui proses tahsin dan muroja'ah.⁹⁰ Oleh karena itu, pelaksanaan tahsin, setoran hafalan, dan muroja'ah di Asrama Aisyah Al-Amin menunjukkan bahwa program tahfidz telah dilaksanakan sesuai prinsip pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Selain itu, dampak tersebut juga menunjukkan bahwa program tahfidz mendukung terwujudnya visi Asrama Aisyah Al-Amin dalam membentuk mahasiswi yang berkarakter Qur'ani. Kedekatan santri dengan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, menghafal, dan muroja'ah merupakan salah satu indikator terbentuknya karakter Qur'ani pada diri santri.

b. Dampak terhadap Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab santri. Kewajiban mengikuti jadwal tahfidz, menyetorkan hafalan, serta menjaga hafalan melalui

⁹⁰ Sa'dulloh., 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018), 52-103.

muroja'ah menuntut santri untuk mengatur waktu dan melaksanakan tanggung jawabnya secara konsisten.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan tahfidz yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, santri dibiasakan untuk menjalankan aktivitas sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah dalam diri santri.

Temuan ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai sarana menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter. Dengan demikian, implementasi program tahfidz di Asrama Aisyah Al-Amin telah mendukung visi lembaga untuk membentuk mahasiswi yang berkarakter Qur'ani serta mendukung misi pembinaan kepribadian yang mandiri.